

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PROSES PRODUKSI DALAM
UPAYA MENEKAN TINGKAT KECACATAN PRODUK
(STUDI KASUS PADA DIRGAHAYU OFFSET)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Carissa Monica

2014130161

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

(Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT
No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

***OPERATIONAL REVIEW ON THE PRODUCTION PROCESS IN ORDER TO
REDUCE THE LEVEL OF PRODUCTS DEFECTS
(CASE STUDY AT DIRGAHAYU OFFSET)***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete a part of requirements
to get a Bachelor Degree in Economics*

By:

Carissa Monica

2014130161

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

ACCOUNTING STUDY PROGRAM

(Accredited Based on the Degree of BAN-PT

No. 227/SK/BAN-PT/AK-XVI/S/XI/2013)

BANDUNG

2018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PROSES PRODUKSI DALAM
UPAYA MENEKAN TINGKAT KECACATAN PRODUK
(STUDI KASUS PADA DIRGAHAYU OFFSET)

Oleh:

Carissa Monica

2014130161

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2018

Ketua Program Studi Akuntansi,

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.



PERNYATAAN:

Saya, yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Carissa Monica
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 10 Mei 1996
Nomor Pokok Mahasiswa : 2014130161
Program Studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PROSES PRODUKSI DALAM UPAYA MENEKAN TINGKAT KECACATAN PRODUK (STUDI KASUS PADA DIRGAHAYU OFFSET)

Dengan,

Pembimbing : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungap dan saya tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam
Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Januari 2018
Pembuat pernyataan


(Carissa Monica)

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan industri dan perdagangan di Indonesia, persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat. Terutama pada industri percetakan. Untuk dapat bersaing dengan maksimal, perusahaan harus beroperasi secara efektif dan efisien. Dalam perusahaan manufaktur, proses produksi merupakan inti dari kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu, proses dan kegiatan produksi harus dijaga agar selalu efektif dan efisien sehingga tidak menimbulkan kecacatan produk. Tetapi pada kenyataannya, suatu proses produksi tidak selalu berjalan dengan sempurna. Terdapat masalah-masalah dan gangguan dalam proses produksi yang akhirnya menimbulkan produk cacat. Produk cacat adalah produk yang sudah selesai diproduksi maupun yang belum selesai diproduksi yang tidak memenuhi standar yang diinginkan customer. Terdapat beberapa cara untuk mencegah hal tersebut terjadi, salah satunya adalah dengan melakukan pemeriksaan operasional pada kegiatan operasional perusahaan.

Pemeriksaan operasional adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengevaluasi prosedur dan kinerja perusahaan. Pemeriksaan operasional bertujuan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan ekonomis dari suatu perusahaan. Pemeriksaan operasional dapat dilakukan untuk berbagai fungsi dalam perusahaan. Tujuan dari pemeriksaan operasional adalah untuk mengetahui penyebab utama dari permasalahan yang terjadi pada proses produksi. Dalam melakukan pemeriksaan operasional terdapat lima tahap yang harus dijalani yaitu *planning*, *work program*, *field work*, *development of review findings*, dan *reporting*. Pemeriksaan operasional akan menghasilkan rekomendasi mengenai apa yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan ekonomis. Dengan melaksanakan rekomendasi yang telah diberikan, diharapkan perusahaan dapat mencapai keuntungan yang optimal dan mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu peneliti menentukan topik penelitian, menentukan identifikasi masalah dan menentukan sumber data yang dapat diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi lapangan yang terdiri dari wawancara, observasi, dan permintaan data kepada perusahaan. Selain itu peneliti juga menggunakan studi literatur. Data yang diperoleh, dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dalam tahapan pemeriksaan operasional untuk memperoleh rekomendasi dan saran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, area permasalahan yang terdapat pada Dirgahayu Offset merupakan *critical problem* yaitu tingkat kecacatan produk pada proses produksi sangat banyak dan melebihi batas yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan laporan perusahaan yang menyatakan bahwa jumlah barang cacat melebihi batas normal. Beberapa faktor yang menyebabkan kecacatan produk yaitu karyawan sering melakukan kelalaian selama proses produksi, roll mesin yang sudah selesai digunakan tidak langsung dicuci oleh karyawan, perusahaan tidak memiliki prosedur atau jadwal perawatan mesin sehingga mesin sering rusak, perusahaan juga tidak memiliki *standard operational procedure*. Rekomendasi yang diberikan untuk perusahaan antara lain memberikan sanksi yang tegas terhadap karyawan yang melakukan kelalaian, membuat jadwal maintenance mesin yang rutin, supervisor harus memantau kinerja staff dan memastikan bahwa roll mesin langsung segera dicuci setelah digunakan, dan menyusun standard operational procedure yang lengkap dan menyeluruh tetapi tetap sederhana dan mudah dimengerti oleh seluruh karyawan.

Kata kunci : Pemeriksaan Operasional, Proses Produksi, dan Tingkat Kecacatan Produk.

ABSTRACT

Along with industrial and trade development in Indonesia, competition in the business world becomes increasingly tight. Particularly in printing industry. In order to compete maximally, company have to operate efectively and efficiently. In manufacturing company, production process is the core of operational activities. Therefore, production process and production activity must be maintained to be effective and efficient so that doesn't cause product defects. But in fact, a production process does not always runs perfectly. There are problems and interference in production process which ultimately leads to defective products. Defect products is a product resulting from production process, either completed or not completed, that does not meet customer's standard. There are several ways to prevent those things from happening, one of which is by doing operational review on company's operational activities.

Operational review is an examination conducted to evaluate procedure and company performance. Operational reviews aims to improve effectiveness, efficiency, and economical of a company. Operational reviews can be done for every function in a company. The purpose of operational reviews is to find out the main cause from every problems that occur in production process. There are five stages in order to perform operational reviews namely planning, work program, field work, development of review findings, and reporting. The result of operational review are recommendations regarding what should company do to improve effectiveness, efficiency, and economical. By implementing the recommendations given, company is expected to reach optimal profit and able to survive in the midst of increasingly fierce competition.

Methods that used in this research is descriptive analytical method, descriptive analysis method is method that a topic is chosen by the researcher , and then the researcher identified problems and determines data sources that the researcher can get. Data collection method used are literature study and field study including interview, observation, and data collection from company. The data analyzed quantitatively and qualitatively in operational reviews phases to obtain recommendations and suggestions.

Based on research that has been done, problem area in Dirgahayu Offset is critical problem which is the level of defects product on production process exceeds the limits set by the company. This is indicated by the company report which stated that the number of defective products exceeds the normal limits. There are some factors that causing defective of products that is employee often neglect during the production process, machine roll not directly washed after used, company does not have procedure or schedule for machine maintenance so that machine often broken down, also the company does not have standard operational procedure. Recommendations that given to the company among others are give strict sanctions to employees who perform negligence, make routin machine maintenance schedule, supervisor must monitor staff performance and make sure that machine rolls directly washed after used, and compile a complete and comprehensive standard operational procedure that simple and easy to understand by all employees.

Key Words : Operational Review, Production Process, and Product Defects Rate.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan perlindungan-Nya yang senantiasa menyertai sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Pemeriksaan Operasional Pada Proses Produksi Dalam Upaya Menekan Tingkat Kecacatan Produk’. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Selama masa perkuliahan hingga penyusunan dan penyelesaian skripsi, peneliti sangat bersyukur karena telah mendapat bantuan, dukungan, dan perhatian dalam berbagai bentuk, sehingga pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mama, Papa, Opa, dan Oma yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat, perhatian, nasihat, dan doa dari awal studi hingga akhir studi. Terima kasih atas segala bentuk dukungan dan kasih sayang yang telah kalian berikan.
2. Adik penulis, Celia Monica dan Cassia Monica yang selalu menemani, memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
3. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan memberikan arahan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih untuk perhatian, waktu, ilmu dan nasihat yang diberikan selama proses penyusunan skripsi dan selama proses perkuliahan di Unpar.
4. Bapak Tanto Kurnia, ST., MA. selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas segala bantuan dan saran-saran yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
6. Bapak Samuel Wirawan, SE., MM., Ak. Terima kasih atas dukungan, nasihat dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Dirgahayu Offset yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan.
9. Teddy Jonathan yang selalu setia menemani, memberikan dukungan, dan sabar dalam menghadapi penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan baik selama proses penulisan skripsi maupun selama proses perkuliahan.
10. Ivana Hendrika yang telah menjadi sahabat penulis dan teman belajar bersama selama perkuliahan. Terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Terimakasih juga atas segala suka dan duka yang dilalui selama proses perkuliahan.
11. Teman-teman SMA peneliti Ellen Adiwijaya, Teresa Carmelita, Ivana Hendrika, Novita Valencia, Irena Putrika, Steffi Lurusati, Evelyn Lumanta, Lorenza Tania, Vincentia Alvina, Anatasia, Jessica Martadi, dan Sharon Francine. Terima kasih atas semangat dan canda tawa yang kalian berikan untuk membantu penulis melalui masa perkuliahan.
12. Ivana Hendrika, Irena Putrika, Lorenza Tania, Felienda Martalia, Monica Adelia, Saferia Vanessa, Keely Malinda, Jessica Alimihardja yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan. Terima kasih atas segala suka duka yang dilalui bersama-sama, dukungan yang kalian berikan, bantuan, doa, waktu, dan kebersamaan yang telah kalian berikan selama masa perkuliahan. Sukses untuk kalian semua.
13. Teman-teman *Workshop I 2015* dan *Parahyangan National Accounting Challenge 2016*. Terutama untuk Aryatanto Deo yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menjadi bagian dari kepanitiaan acara tersebut. Terima kasih atas kerjasama ,pembelajaran, pengalaman berharga yang sangat berharga.
14. Fredy Irawan, Stephanie Ng, Girlani Thasya, Yessi Agatha, dan teman-teman lain. Terima kasih telah menjadi teman yang baik selama berada di dunia perkuliahan.

15. Teman-teman angkatan 2014 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis memohon maaf jika terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun dari pembaca skripsi ini.

Bandung, Januari 2018

Penulis

Carissa Monica

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pemeriksaan	7
2.1.1.Pengertian Pemeriksaan	7
2.1.2.Jenis – Jenis Pemeriksaan	7
2.2. Pemeriksaan Operasional	8
2.2.1.Pengertian Pemeriksaan Operasional.....	8
2.2.2.Tujuan Pemeriksaan Operasional.....	9
2.2.3.Manfaat Pemeriksaan Operasional.....	10
2.2.4.Keterbatasan Pemeriksaan	11
2.2.5.Tahap-Tahap Pemeriksaan Operasional.....	12
2.2.6.Kriteria Pemeriksaan Operasional.....	16
2.3. Efektivitas, Efisiensi, dan Ekonomis	17
2.4. Produksi	17
2.4.1.Pengertian Produksi	17
2.4.2.Fungsi Produksi.....	18
2.4.3.Perencanaan Produksi	18
2.4.4.Pengawasan Produksi.....	19

2.4.5. Pengertian Proses Produksi	20
2.4.6. Jenis-Jenis Proses Produksi	20
2.5. Kualitas	21
2.5.1. Pengertian Kualitas	21
2.5.2. Faktor yang Memengaruhi Kualitas	21
2.5.3. Biaya Kualitas	22
2.5.4. Pengendalian Kualitas (<i>Quality Control</i>)	23
2.5.5. Tujuan Pengendalian Kualitas	24
2.5.6. Aktivitas Pengendalian Kualitas	24
2.5.7. Ruang Lingkup Pengendalian Kualitas	25
2.6. Produk Cacat	25
2.6.1. Pengertian Produk Cacat	25
2.6.2. Jenis-Jenis Produk Cacat	26
2.7. Diagram Sebab Akibat (<i>Fishbone Diagram</i>)	26
2.7.1. Pengertian Diagram Tulang Ikan	27
2.7.2. Kategori Faktor Penyebab pada Diagram Tulang Ikan	27
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian	29
3.1.1. Sumber Data	29
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data	30
3.1.3. Teknik Pengolahan Data	31
3.1.4. Kerangka Penelitian	31
3.2. Objek Penelitian	34
3.2.1. Gambaran Umum Perusahaan	34
3.2.2. Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas	34
3.2.3. Proses Produksi	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. <i>Planning Phase</i>	43
4.2. <i>Work Program Phase</i>	82
4.3. <i>Field Work Phase</i>	83
4.4. <i>Development of Review Findings Phase</i>	99
4.5. Peranan Pemeriksaan Operasional dalam Menekan Tingkat Kecacatan Produk	105

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
5.1. Kesimpulan.....	106
5.2. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Batas Tingkat Kecacatan Produk (Dirgahayu Offset)	46
Tabel 4.2 Tabel Data Tingkat Kecacatan Produk Bulan Juni	48
Tabel 4.3 Tabel Data Tingkat Kecacatan Produk Bulan Juli	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Fishbone Diagram	28
Gambar 3.1. Kerangka Pemikiran.....	33
Gambar 3.2. Struktur Organisasi Dirgahayu Offset.....	35
Gambar 4.1. Fishbone Diagram Faktor Penyebab Kecacatan Produk.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Wawancara Dengan Pemilik Dirgahayu Offset.
- Lampiran 2. Wawancara Dengan Manager Produksi Dirgahayu Offset.
- Lampiran 3. Wawancara Dengan Supervisor Cetak dan Supervisor Finishing
Dirgahayu Offset
- Lampiran 4. Hasil Perhitungan Kerugian yang Ditanggung Oleh Perusahaan
Akibat Produk Cacat.
- Lampiran 5. Dokumentasi Hasil Observasi Pada Dirgahayu Offset.
- Lampiran 6. Rekap Perhitungan Barang Cacat.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sejak revolusi industri hingga abad ke-21, kegiatan industri semakin tumbuh dan berkembang. Pada awal mulanya revolusi industri hanya berdampak pada masyarakat di Eropa, Amerika dan Inggris. Namun lambat laun revolusi industri berkembang ke seluruh dunia hingga ke Indonesia. Dampak dari revolusi industri di Indonesia adalah bertambahnya jumlah volume barang-barang produksi dan juga meningkatnya standar kehidupan masyarakat. Selain itu perkembangan dan persaingan yang meningkat dalam sektor perdagangan juga sarana transportasi.

Dalam menghadapi persaingan, perusahaan harus memperhatikan keadaan internal dan eksternalnya. Untuk dapat bersaing dengan maksimal, perusahaan harus mengetahui kekuatan dan kelemahan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selain itu, setiap aktivitas yang ada harus dijalankan dengan efektif dan efisien. Efektif berarti perusahaan bisa mencapai tujuannya. Sedangkan efisien berarti perusahaan bisa mencapai tujuannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Dalam perkembangan industri dan perdagangan di Indonesia, persaingan antar perusahaan sejenis semakin ketat. Perusahaan harus berlomba-lomba memasarkan produknya dan membuat produk yang menarik dan diminati masyarakat. Selain produk yang menarik, salah satu komponen pendukung untuk menjual atau memasarkan produk adalah melalui *packaging* atau *merk* yang menarik. Karena permintaan yang tinggi akan *packaging* dan *visual* yang menarik maka muncul industri percetakan atau yang biasa disebut dengan *offset*. Industri percetakan atau *offset* pada umumnya hadir untuk melengkapi kebutuhan pemasaran dan *packaging* untuk menarik minat masyarakat untuk membeli.

Penelitian ini membahas usaha percetakan atau yang biasa disebut juga dengan *offset*. Dalam industri percetakan, banyak sekali aktivitas yang harus diperhatikan dan dipantau pelaksanaannya. Dimulai dari pengerjaan desain, pemilihan kertas, perhitungan biaya dan penentuan harga jual, pembuatan film, proses produksi,

sampai *finishing* akhir dan pengiriman ke konsumen. Seluruh kegiatan tersebut harus diperhatikan untuk memenuhi standar kepuasan dari masing-masing konsumen.

Dalam industri percetakan bagian yang paling penting adalah proses produksi, kegiatan produksi adalah kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah dan siap untuk digunakan. Proses produksi pada industri percetakan memiliki alur yang panjang. Selain panjang, alur produksi pada industri percetakan juga cukup rumit dan membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi. Karena kegagalan pada beberapa tahap dalam proses produksi akan menyebabkan kegagalan yang fatal dan menimbulkan kerugian.

Banyak hal yang harus diperhatikan dalam proses produksi pada industri percetakan. Karena produksi yang dilakukan pada industri percetakan bukan produksi berulang melainkan sesuai dengan keinginan konsumen, maka perlakuan untuk masing-masing produk yang di cetak berbeda-beda. Dimulai dari pemilihan kertas, kertas seperti apa yang diinginkan oleh konsumen. Lalu pemotongan kertas sesuai dengan ukuran yang diinginkan atau bentuk yang diinginkan, dan proses pencetakan itu sendiri pada mesin tertentu sesuai dengan spesifikasi warna yang diinginkan oleh konsumen.

Namun saat ini, banyak percetakan yang kurang memperhatikan kualitas dari kertas yang digunakan untuk proses produksi, dikarenakan harga bahan baku kertas yang mahal. Selain itu juga, banyak percetakan *express* atau cepat, yang hanya berorientasi pada kecepatan penyelesaian tanpa memperhatikan kualitas dari hasil produk yang dicetak. Kualitas barang akhir yang diberikan ke konsumen mengalami penurunan, sehingga konsumen merasa tidak puas dan kecewa.

Oleh karena fenomena-fenomena di atas, objek penelitian yang dipilih berasal dari industri percetakan, yaitu Dirgahayu Offset. Dirgahayu Offset merupakan salah satu perusahaan yang berada pada industri percetakan berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat. Dirgahayu Offset juga mengalami permasalahan seperti pada percetakan pada umumnya, namun terdapat beberapa permasalahan yang mengakibatkan kesalahan yang cukup merugikan. Pada Dirgahayu Offset tenaga manusia sangat berperan dalam proses produksi, karena seluruh mesin yang digunakan masih membutuhkan campur tangan manusia dan dipantau seluruh kegiatannya oleh manusia. Maka dari itu, kesalahan dalam proses produksi akibat kelalaian tenaga kerja

manusia cukup sering terjadi, sehingga kesalahan dalam masing-masing tahap pada proses produksi mengakibatkan hasil akhir tidak dapat diselesaikan tepat waktu. Kesalahan dalam setiap tahap pada proses produksi pada Dirgahayu Offset umumnya akan menghasilkan *spoilage*. Misalnya pada saat proses cetak warna yang dihasilkan terlalu tua, maka tidak dapat dikembalikan menjadi muda maka dari itu kertas dari hasil cetakan yang salah akan menjadi terbuang sia-sia. Maka dari itu pemeriksaan operasional pada Dirgahayu Offset dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada proses produksi Dirgahayu Offset. Serta pemeriksaan operasional ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan yang menimbulkan *spoilage* dalam proses produksi, sehingga kualitas produk akhir semakin meningkat dan konsumen akan merasa puas.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, berikut adalah identifikasi masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana kebijakan dan proses produksi pada Dirgahayu Offset?
2. Apa yang menyebabkan timbulnya barang cacat pada fungsi produksi Dirgahayu Offset?
3. Berapa jumlah kerugian yang ditanggung akibat timbulnya barang cacat pada fungsi produksi Dirgahayu Offset?
4. Bagaimana manfaat jika dilakukan pemeriksaan operasional pada fungsi produksi Dirgahayu Offset?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kebijakan dan proses produksi pada Dirgahayu Offset.
2. Mengetahui penyebab timbulnya barang cacat pada fungsi produksi Dirgahayu Offset.
3. Mengetahui jumlah kerugian yang ditanggung akibat timbulnya *spoilage* pada fungsi produksi Dirgahayu Offset.

4. Mengetahui manfaat jika dilakukan pemeriksaan operasional pada fungsi produksi Dirgahayu Offset.

1.4. Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini semoga dapat berguna bagi berbagai pihak. Terutama bagi pihak perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian (Dirgahayu Offset), bagi para pembaca, dan bagi peneliti. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Semoga penelitian yang melibatkan pemeriksaan operasional pada Dirgahayu Offset, dapat membantu Dirgahayu Offset untuk mengetahui penyebab dan solusi dari masalah-masalah yang menimbulkan kerugian pada proses produksi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu perusahaan untuk memahami pentingnya peran pemeriksaan operasional terkait proses produksi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses produksi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan peneliti mengenai industri Percetakan. Peneliti juga berharap dapat memahami secara mendalam mengenai pemeriksaan operasional, proses produksi, serta peranan pemeriksaan operasional pada proses produksi dalam perusahaan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai industri percetakan dan proses pemeriksaan operasional dalam industri percetakan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Dewasa ini, persaingan dalam dunia industri dan perdagangan semakin ketat. Banyak pesaing memasuki industri percetakan. Maka dari itu perusahaan harus memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat bersaing dengan perusahaan sejenis. Selain keunggulan kompetitif, perusahaan harus dapat menjalankan aktivitas dengan efektif dan efisien untuk memudahkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Maka dari itu, pemeriksaan operasional penting untuk dilakukan pada suatu perusahaan agar

dapat memaksimalkan kegiatan usaha dan mempertahankan kelebihan perusahaan tersebut, dan memperbaiki kekurangan perusahaan tersebut.

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan keunggulan kompetitif adalah dengan melaksanakan proses produksi secara efektif dan efisien. Menurut Reider (2002, 23) efektivitas berkaitan dengan hasil dan keuntungan yang di terima berdasarkan target dan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan operasi, peneliti harus bertanya apakah aktivitas yang dijalankan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pada umumnya di perusahaan, proses produksi dapat dinyatakan efektif jika perusahaan dapat memproduksi barang dengan kualitas sesuai dengan standar dan aturan yang ditetapkan, jumlah barang cacat dan scrap tidak berlebihan, serta dapat memenuhi pesanan pelanggan sesuai dengan keinginan pelanggan dan waktu yang telah dijanjikan. Selain efektivitas, efisiensi juga sangat penting. Menurut Reider, (2002, 21) efisiensi berkaitan dengan metode dan operasi. Untuk menilai efisiensi, peneliti harus bertanya apakah perusahaan memenuhi kewajibannya dengan biaya dan usaha yang minimum. Proses produksi dalam suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tanpa harus mengeluarkan sumber daya atau biaya yang berlebihan. Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dari proses produksi maka perlu dilakukan pemeriksaan operasional.

Dalam perusahaan di bidang manufaktur (mengubah barang mentah menjadi barang jadi), proses produksi menjadi salah satu bagian yang paling esensial dan penting dalam perusahaan. Menurut Assauri (2008, 105) proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode, dan teknik menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber- sumber yang ada. Proses produksi juga merupakan salah satu komponen yang menambah nilai dari suatu produk.

Oleh karena itu, proses produksi dalam perusahaan harus berjalan dengan optimal agar menghasilkan kualitas produk yang baik. Tetapi, proses produksi tidak selalu berjalan dengan lancar sehingga menimbulkan masalah seperti *spoilage*, *scrap*, dan bahkan hingga produksi ulang. Menurut Horngren,dkk (2015, 729) *Spoilage* adalah unit dari produksi yang telah selesai atau masih dalam proses produksi yang tidak memenuhi spesifikasi yang diinginkan oleh konsumen untuk barang akhir

yang dibuang atau dijual dengan harga yang lebih rendah. Sedangkan *scrap* adalah sumber daya sisa yang timbul akibat memproduksi suatu produk. Produk cacat yang tidak dapat diperbaiki juga menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan, karena produk tersebut tidak dapat dijual dengan harga normal.

Menurut Horngren,dkk (2015, 763) terdapat empat kategori penyebab masalah, yaitu manusia, metode, mesin, dan bahan baku. Berdasarkan analisis masalah tersebut akan dibentuk saran atau rekomendasi untuk perbaikan masalah atau pencegahan apabila yang ditemukan adalah potensi masalah. Dari rekomendasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses produksi perusahaan.